

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era digital yang semakin berkembang pesat, media online telah menjadi salah satu sumber utama informasi bagi masyarakat, terutama bagi generasi muda. Kemajuan teknologi dan ketersediaan internet telah mengubah cara kita mengakses berita dan informasi. Saat ini, foto jurnalistik memegang peranan penting dalam penyajian berita, karena memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan yang mendalam dan menggugah emosi pembaca melalui bahasa visual yang kuat.

Media online atau media digital diartikan sebagai bentuk media yang dimuat pada laman internet. New media atau media online dianggap sebagai bentuk komunikasi yang lahir dari perkembangan teknologi internet melalui bantuan komputer (Martin, 2009).

Dalam konsepnya, media online yang sering juga disebut sebagai media digital, media internet, atau media inovatif dapat dijelaskan sebagai media yang dapat diakses melalui berbagai situs web di internet. Media siber merupakan bentuk media yang menggunakan internet sebagai alat dan menjalankan aktivitas jurnalistik, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers oleh Dewan Pers, menurut Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dirumuskan oleh Romli (2018).

Media online adalah penggunaan media dengan menggunakan peranti internet. Media digital adalah salah satu jenis media massa yang terkenal dan memiliki ciri khas yang spesifik.

Keunikan media online terletak pada ketergantungan pada ketergantungan pada teknologi jaringan informasi dan penggunaan perangkat komputer untuk mengakses informasi dan berita, serta memerlukan pengetahuan terkait program komputer untuk mengakses informasi atau berita (Suryawati, 2018).

Salah satu bentuk foto jurnalistik yang menarik dan berdampak adalah foto cerita. Foto cerita merupakan sekumpulan gambar yang disusun dengan narasi tertentu untuk menyampaikan pesan atau cerita yang lebih kompleks daripada sekedar satu gambar tunggal. Foto jurnalistik adalah gambar yang layak diberitakan atau memiliki nilai berita dan menarik bagi khalayak tertentu, kemudian disampaikan kepada publik dengan sesingkat mungkin. (Wijaya, 2011:10).

Secara umum, foto jurnalistik adalah gambar yang dibuat melalui proses fotografi dan disebarluaskan melalui media massa untuk menyampaikan pesan, informasi atau cerita tentang suatu peristiwa yang menarik bagi publik. (Gani, Kusumalestari, 2013:47).

Foto cerita ini mampu menghadirkan pengalaman visual yang mendalam dan mendayagunakan daya imajinasi pembaca, sehingga pesan yang ingin disampaikan lebih mengena dan membekas.

Fotografi lebih berpotensi membahayakan dibandingkan dengan seribu kata dan bahasa, karena dengan menggunakan sepotong foto dapat mempengaruhi

orang untuk melakukan sesuatu, baik itu bergerak dalam hal yang negatif yang dapat merusak kehidupan ataupun bergerak dalam hal yang positif dan memberikan manfaat bagi banyak orang. Menurut Darmawan (2009), pengaruh teknologi di zaman modern ini semakin berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Teknologi telah memberikan banyak manfaat dan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam komunikasi, transportasi, dan pekerjaan. Semua ini tidak bisa lepas dari peran teknologi yang terus berkembang dan menciptakan kemajuan. Dalam hal komunikasi, teknologi telah mengubah cara kita berinteraksi dengan orang lain. Kita bisa dengan mudah mengirim pesan atau berbicara dengan orang yang berada di tempat yang sangat jauh dari kita. Hal ini juga berlaku dalam hal transportasi. Dengan adanya teknologi, kita bisa dengan cepat dan nyaman bepergian dari satu tempat ke tempat lain. Pekerjaan juga tidak luput dari pengaruh teknologi. Banyak pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat dilakukan dengan bantuan teknologi, sehingga meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Dalam kesimpulannya, teknologi memiliki dampak besar dalam kehidupan sehari-hari manusia.

Dalam konteks ini, sebuah foto cerita yang menarik untuk menjadi objek penelitian adalah "Metamorfosis Hidup Melawan Stigma" karya Nur Ainun, yang dipublikasikan dalam media online LPM Suaka. Foto cerita ini menarik perhatian karena mengangkat isu sosial yang relevan dan penting, yaitu stigma yang dialami oleh Dena, yang berusia 32 tahun, adalah seorang individu yang tidak dapat dikategorikan sebagai wanita, pria, atau waria. Ia pernah bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK), namun kini telah memilih jalur yang berbeda dalam

menjalani hidupnya dengan peluang yang berbeda pula. Saya akan memparafrasakan teks ini dan mengganti kata-kata tertentu. Dia sering mengalami perlakuan diskriminatif dan penolakan karena kedudukannya sebagai waria. Walau telah mengundurkan diri dari pekerjaan sebelumnya, citra negatif mengenai identitasnya sebagai seorang waria masih melekat dalam hidup Dena.

Stigma adalah stereotip atau pandangan negatif yang melekat pada kelompok tertentu dan seringkali menjadi hambatan dalam perjuangan hidup mereka. Stigma adalah hasil dari performansi identitas yang dianggap tidak sesuai dengan norma gender atau sosial yang ada, yang kemudian menghasilkan penilaian dan perlakuan negatif (Judith Butler, 1990).

Menurut Gerald Major (2002), Stigma adalah hasil dari persepsi negatif terhadap karakteristik individu atau kelompok tertentu, yang dapat mengakibatkan diskriminasi dan pengucilan dalam berbagai bidang kehidupan

Isu stigma ini merujuk pada berbagai aspek kehidupan, seperti stigma sosial terhadap penyakit, stigma gender, stigma ras, stigma terhadap orang dengan disabilitas, dan banyak lagi. Stigma dapat mempengaruhi kualitas hidup individu dan kelompok yang terkena dampaknya, menghambat kesempatan, dan memicu ketidakadilan sosial.

Stigma bukan hanya berdampak pada individu, melainkan juga dapat mempengaruhi anggota keluarga yang terlibat. Tatanan kebudayaan dalam lingkungan sosial juga ikut berperan dalam membentuk nilai dan aturan di dalam keluarga. Keluarga akan merasakan dampak negatif dari pandangan buruk, stereotip, dan perlakuan diskriminatif yang memengaruhi kehidupan mereka. Hal

ini akan memicu keinginan untuk mengisolasi diri baik secara fisik maupun sosial dan membatasi kesempatan untuk bergaul dengan masyarakat sekitar (Napolion, 2010).

Dalam penanganan isu-isu kompleks seperti stigma, media berperan sebagai agen perubahan sosial yang kuat. Media memiliki kekuatan untuk mengubah perspektif dan menggugah empati masyarakat terhadap isu-isu yang diangkatnya. Dalam hal ini, foto jurnalistik, khususnya foto cerita, memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan moral dan menggerakkan tindakan sosial.

Salah satu teori yang relevan dalam menganalisis pesan yang terkandung dalam foto cerita adalah semiotika, khususnya teori semiotika Roland Barthes. Teori ini memandang gambar sebagai representasi dari realitas yang lebih luas dan memiliki pesan-pesan tersembunyi yang dapat diungkapkan melalui analisis struktur dan simbol-simbol yang ada dalam gambar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan moral yang terkandung dalam foto cerita "Metamorfosis Hidup Melawan Stigma" karya Nur Ainun menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini akan melakukan analisis mendalam terhadap elemen visual, komposisi, tata ruang, serta simbol-simbol yang terdapat dalam foto cerita tersebut. Hasil analisis akan membantu memahami bagaimana elemen-elemen tersebut berkontribusi dalam menyampaikan pesan moral dan merespon isu stigma yang diangkat dalam foto cerita tersebut.

Dalam konteks sosial dan budaya modern, media massa memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk pandangan dan persepsi masyarakat

terhadap berbagai isu dan peristiwa. Penggunaan foto sebagai sarana dalam jurnalisme menjadi semakin penting karena kekuatan visualisasinya mampu menggugah emosi dan menarik perhatian pembaca atau penonton. Oleh karena itu, foto jurnalistik sering digunakan untuk menyampaikan cerita yang kompleks, termasuk isu-isu sosial yang memerlukan perhatian lebih dari masyarakat.

Melalui keahlian visual dan penguasaan narasi yang kuat, foto cerita mampu menyampaikan pesan moral dengan efektif dan mendalam. Dalam konteks penelitian ini, "Metamorfosis Hidup Melawan Stigma" karya Nur Ainun menghadirkan cerita yang menceritakan perubahan hidup individu yang berjuang melawan stigma. Foto cerita ini kemungkinan membawa pembaca atau penonton masuk ke dalam perjalanan hidup individu tersebut, merasakan emosi dan tantangan yang dihadapinya, dan akhirnya menyampaikan pesan moral tentang perjuangan dan kemanusiaan.

Penelitian ini akan menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk menggali makna dan pesan tersembunyi dalam foto cerita tersebut. Melalui analisis struktur dan simbol-simbol yang terdapat dalam gambar, diharapkan penelitian ini akan mengungkapkan lapisan makna yang lebih dalam dari cerita yang dihadirkan oleh foto cerita tersebut.

Foto cerita "Metamorfosis Hidup Melawan Stigma" tidak hanya menjadi cerminan realitas sosial tentang stigma yang ada dalam masyarakat, tetapi juga memberikan sudut pandang moral dan etika yang dapat menginspirasi dan memotivasi perubahan sosial. Pesan moral dalam foto cerita ini mungkin

melibatkan nilai-nilai seperti ketabahan, empati, kesetaraan, dan penolakan terhadap diskriminasi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan berharga bagi para praktisi jurnalisme dan fotografi jurnalistik. Pemahaman lebih dalam tentang bagaimana foto cerita dapat menyampaikan pesan moral dan mempengaruhi persepsi masyarakat dapat membantu para jurnalis dan fotografer untuk lebih sadar akan dampak sosial dari karya mereka. Dengan demikian, karya jurnalisme dan foto jurnalistik dapat diarahkan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, memperkuat kesadaran akan isu-isu sosial, dan merangsang gerakan sosial yang lebih luas.

Penelitian ini menjadi relevan dalam menghadapi perkembangan media sosial dan konten berita yang semakin cepat dan beragam. Media sosial telah menjadi platform penting dalam menyebarkan berita dan informasi, dan foto-foto berita seringkali menjadi bagian yang menarik perhatian pembaca di lingkungan online. Oleh karena itu, memahami bagaimana pesan moral disampaikan melalui foto cerita menjadi semakin penting, karena hal ini dapat membantu melawan penyebaran informasi yang salah atau berita palsu (hoax) yang seringkali merugikan masyarakat.

Dalam kaitannya dengan teori semiotika Roland Barthes, foto cerita "Metamorfosis Hidup Melawan Stigma" akan dianalisis untuk mengidentifikasi tanda-tanda (sign) yang hadir dalam gambar dan mengungkapkan lapisan makna yang tersembunyi. Roland Barthes menekankan pentingnya makna yang tersembunyi dalam pesan visual dan bagaimana tanda-tanda tersebut membentuk

cara kita memahami dunia di sekitar kita. Dengan demikian, analisis semiotika akan memungkinkan peneliti untuk menafsirkan bagaimana tanda-tanda yang ada dalam foto cerita tersebut menyampaikan pesan moral tentang perjuangan hidup dan melawan stigma.

Dalam melihat dari sudut pandang etika jurnalisisme, penelitian ini juga mempertimbangkan pertanyaan tentang tanggung jawab fotografer dan media dalam menyajikan berita yang berhubungan dengan isu-isu sosial. Bagaimana kehadiran foto cerita seperti "Metamorfosis Hidup Melawan Stigma" dapat memberikan ruang bagi narasi yang lebih empatik dan berdampak positif bagi kelompok masyarakat yang mengalami stigma? Bagaimana etika dan pertimbangan sensitivitas dalam mempublikasikan foto cerita yang melibatkan individu atau kelompok yang terdampak stigma.

Penelitian ini juga dapat membantu mengungkapkan bagaimana narasi visual melalui foto cerita dapat membentuk identitas kolektif masyarakat dalam menghadapi isu sosial. Identitas kolektif yang terbentuk melalui representasi visual ini memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan tindakan sosial. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana foto cerita dapat membentuk identitas kolektif dapat menjadi informasi berharga bagi pihak-pihak yang terlibat dalam jurnalisisme, komunikasi, dan advokasi sosial.

Dalam konteks akademis, penelitian ini dapat menjadi sumbangan penting untuk studi kultural dan media, terutama dalam bidang fotografi jurnalistik, analisis semiotika, dan etika media. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademis yang berkaitan dengan foto jurnalistik dan pesan

moral, serta menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dalam menggali aspek-aspek lain dari foto cerita dan peranannya dalam membentuk opini publik.

Namun, penelitian ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan data atau aksesibilitas foto cerita dan kemungkinan interpretasi subjektif dalam analisis semiotika. Oleh karena itu, peneliti diharapkan memiliki pendekatan yang cermat dan objektif dalam menghadapi tantangan tersebut untuk memastikan hasil penelitian yang akurat dan relevan.

Secara keseluruhan, penelitian tentang pesan moral dalam foto jurnalistik, khususnya foto cerita "Metamorfosis Hidup Melawan Stigma" karya Nur Ainun di media online LPM Suaka, memiliki potensi untuk memberikan kontribusi penting bagi pemahaman kita tentang kekuatan foto jurnalistik sebagai sarana menyampaikan pesan moral dan perubahan sosial. Dengan memahami bagaimana foto cerita dapat berdampak dalam menyebarkan pesan-pesan moral yang kuat, diharapkan media dan masyarakat dapat lebih bijaksana dalam menghadapi isu-isu sosial yang kompleks, mempromosikan inklusivitas, dan memperjuangkan keadilan bagi semua lapisan masyarakat.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini menitikberatkan pada foto naratif yang dibuat oleh Nur Ainun dengan judul "Metamorfosis Hidup Melawan Stigma" yang ditemukan di situs Suakaonline.com. Dalam penelitian ini, teori semiotika Roland Barthes digunakan sebagai fokus dari penelitian yang dijelaskan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut ;

1. Bagaimana makna denotasi pada foto cerita berjudul “Metamorfosis Hidup Melawan Stigma” karya Nur Ainun?
2. Bagaimana makna konotasi pada foto cerita berjudul “Metamorfosis Hidup Melawan Stigma” karya Nur Ainun?
3. Bagaimana makna mitos pada foto cerita berjudul “Metamorfosis Hidup Melawan Stigma” karya Nur Ainun?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan menggunakan metode analisis yang telah ditetapkan dan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui makna denotasi pada foto cerita berjudul "Metamorfosis Hidup Melawan Stigma" karya Nur Ainun
2. Untuk mengetahui makna konotasi pada foto cerita berjudul "Metamorfosis Hidup Melawan Stigma karya Nur Ainun
3. Untuk mengetahui makna mitos pada foto cerita berjudul "Metamorfosis Hidup Melawan Stigma karya Nur Ainun

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa jurnalistik berikutnya sebagai sumber referensi dan tambahan pengetahuan. Dalam aspek akademis dan praktis, manfaat dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan seperti berikut:

1.4.1 Secara Akademis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang interpretasi gambar melalui simbol atau tanda dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswa jurnalistik dapat melakukan penelitian serupa mengenai foto jurnalistik dan foto cerita. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mereka.

1.4.2 Secara Praktis

Studi ini diharapkan dapat menginspirasi para fotografer berita untuk terus menghasilkan karya foto jurnalistik, terutama melalui kehadiran foto yang berkualitas dan mengungkapkan makna yang tersembunyi di dalamnya kepada masyarakat luas.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini diselenggarakan dengan tidak terpisah dari temuan-temuan sebelumnya yang pernah dilaksanakan sebagai referensi dan standar. Adapun temuan-temuan penelitian yang relevan sebagai berikut:

Pertama, penelitian skripsi UIN Syarif Hidayatullah yang dilakukan oleh Yusuf Yanuar (2019) dengan judul “Analisis Semiotika Foto Cerita Rupa Masyarakat Sumba Di Beritagar.Id”. Yusuf Yanuar melakukan analisis makna foto cerita di media Beritagar. id yang berjudul "Rupa Masyarakat Sumba" dengan mengaplikasikan metode analisis semiotika Roland Barthes yang melibatkan tiga tahap pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Penelitian ini menjelaskan bahwa interpretasi makna dalam gambar narasi tersebut menunjukkan bahwa kebudayaan Sumba telah ada selama beberapa

puluhan tahun dan berkelanjutan sampai saat ini. Dalam teks ini dijelaskan bahwa pada foto pertama, terlihat sebuah proses kematian yang kelam dengan memotret batu kubur di malam hari. Selanjutnya, pada foto kedua menampilkan kemajuan modern dalam masyarakat Sumba. Sedangkan pada foto ketiga dan keempat, menggambarkan kehidupan seorang penduduk Sumba yang akrab dengan hewan peliharaannya. Terakhir, foto kelima menceritakan pentingnya sirih pinang sebagai simbol kehormatan bagi tamu baru yang datang. Kemudian, pengertian mitos yang terungkap dari kelima gambar itu adalah bahwa orang Sumba meyakini adanya kehidupan sesudah mati, sehingga upacara yang berhubungan dengan kematian harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Kedua, penelitian skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dilakukan oleh Muhammad Fikri (2020) yang berjudul “Analisis Semiotika Foto PERSIB VS. PERSIJA liga 1 2017: Analisis semiotika Roland Barthes pada foto di kanal galeri media online simamaung.com”. Muhammad Reza mengevaluasi gambar Persib melawan Persija di kompetisi liga 1 tahun 2017 yang ada di bagian galeri media online simamaung. com, karena ketertarikannya dalam bidang seni fotografi, olahraga sepak bola, dan tim Persib Bandung. Tidak hanya itu, dia juga tertarik untuk mengetahui makna yang tersembunyi dalam gambar tersebut dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Metode ini melibatkan tiga tahap pemahaman, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Menurut riset, foto jurnalistik yang menampilkan Persib VS tim lawan menyampaikan makna yang jelas dan objektif. Keberadaan Persija Liga 1 2017

pada galadiori media online simamaung. com memberikan nuansa berbeda dalam sebuah laga sepak bola sehingga memunculkan banyak kejadian menarik dan perdebatan dalam pertandingan tersebut. Kemudian, sikap tidak menyerah dan ketidaksukaan terhadap kekalahan dari kedua tim itu terlihat dari konotasi tersebut. Sementara dari mitosnya, dapat dilihat objek yang ada dalam foto tersebut sebagai bukti sejauh mana asumsi orang tentang pertandingan Persib Vs. Persija yang selalu berjalan memanas dan beremosi.

Ketiga, penelitian skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dilakukan oleh Miftahudin Mulfi (2022) yang berjudul “Analisis semiotika makna harapan anak dalam keluarga pada foto cerita terbaik Permata Photojournalist Grant 2020”. Miftahudin Mulfi melakukan penelitian mengenai arti dari foto cerita yang dibuat oleh Thoudy Badai Rifanbillah dalam bukunya yang berjudul "Senandika Badai". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika konsep Roland Barthes yang terdiri dari tiga tahap pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Studi tersebut mengungkapkan bahwa makna primer dari gambar cerita Senandika Badai mencoba menggambarkan kehadiran figur ayah sebagai kepala keluarga, yang menemani perkembangan anak, sebagaimana keluarga pada umumnya. Makna dari gambar tersebut secara konotatif adalah sebagai seorang anak, si fotografer ingin merasakan bagaimana gaya dirinya sebagai anak digendong di bahu seorang ayah, merasakan sentuhan cinta seperti pelukan dan ciuman, serta keakraban saat makan bersama di atas meja makan. Tidak ada makna mitos yang

terdapat pada 7 foto lainnya dari koleksi Senandika Badai yang mencapai total 12 foto yang dapat diartikan.

Keempat, penelitian pada Jurnal STMIK Bumigora Mataram oleh Sandi Justitia Putra (2017) yang berjudul “Representasi Wanita Indonesia Pada Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Foto Jurnalistik Pengukuhan Paskibraka dalam Media Online Tempo.co)”. Sandi Justitia Putra menggambarkan perempuan Indonesia dalam foto jurnalistik Pengukuhan Paskibraka di situs berita Tempo. co menggunakan teknik analisis semiotika dari konsep Roland Barthes untuk menghasilkan penafsiran makna.

Dari hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa pengertian literalnya adalah bahwa seorang anggota paskibraka sedang "menyentuh" bendera Republik Indonesia, sementara pengertian figuratifnya bisa dianggap sebagai ekspresi setia terhadap warga negara Indonesia yang patuh pada bendera Indonesia. Mitos ini menyatakan bahwa sebagian masyarakat Indonesia memegang keyakinan yang kuat terhadap upacara bendera dengan cara "mempersembahkan ciuman" pada bendera merah putih. Upacara ini bertujuan untuk mengingatkan bangsa Indonesia tentang pentingnya menghormati dan berjuang untuk negara.

Kelima, penelitian pada Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado oleh Velinda Soputan, Jeffry W. Londa, dan Anita Runtuwene (2021) yang berjudul “Analisis Semiotika Fotografi Human Interest Pada Pameran Foto Karya Mahasiswa Fispol Unsrat Di Jurusan Ilmu Komunikasi”. Velinda Soputan dan timnya melakukan analisis terhadap fotografi human interest dengan mengaplikasikan metode analisis semiotika Roland Barthes. Tujuannya adalah untuk memahami secara

lebih dalam tentang makna denotasi dan konotasi yang terdapat dalam fotografi tersebut. Dalam riset tersebut, peneliti mengulas arti denotasi pada enam gambar menarik perhatian manusia yang diciptakan oleh mahasiswa Fispol Unsrat yang menggambarkan usaha fotografer dalam mengkomunikasikan informasi mengenai realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Foto-foto yang ditampilkan adalah sebagian dari gambar foto jurnalistik. Pesan disampaikan oleh orang ini melalui gambar, menggambarkan suasana kehidupan manusia yang memicu simpati pada orang yang melihat foto, dan termasuk dalam kategori foto jurnalisme. Sementara dalam pengertian konotasi, penulis menemukan pengertian-pengertian konotatif pada keenam gambar tersebut. Lebih dari itu, fase ini juga menunjukkan bahwa gambar tidak hanya dapat dipahami dengan sekadar melihatnya, tetapi fotografer memiliki metode untuk membantu pembaca dalam memahami pesan yang ingin disampaikan melalui foto tersebut. Dalam studi yang dilakukan oleh Velinda Soputan, Jeffry W. , Tidak diungkapkan oleh Londa dan Anita Runtuwene dalam penjelasan foto human interest ini tentang arti penting mitos dalam fotografi tersebut. Ini menjadikan teori semiotika Roland Barthes yang mengikuti tiga tahap pengembangan makna kurang komprehensif karena seharusnya mencakup pemahaman denotasi, konotasi, dan mitos.

Terdapat perbedaan di antara lima riset yang berkaitan dengan riset yang akan dijalankan oleh penulis terletak pada subjek dan metode yang diteliti. Studi sebelumnya melibatkan benda penelitian seperti foto jurnalisme dan foto narasi yang diambil dengan menggunakan berbagai jenis media. Dalam penelitian ini,

subjek yang diteliti adalah foto-foto cerita yang terdapat di situs Suakaonline. com mengenai pandangan hidup yang melawan stigma negatif dalam masyarakat.



Tabel 1.1
Daftar Hasil Penelitian Yang Relevan

NO	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Yusuf Yanuar/ Skripsi UIN Syarif Hidayatullah 2019/ Analisis Semiotika Foto Cerita Rupa Masyarakat Sumba Di Beritagar.Id	Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah analisis semiotika milik Roland Barthes dengan melalui tiga tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.	Penelitian ini menjelaskan bahwa makna denotasi dalam foto cerita tersebut menunjukkan bahwa budaya Sumba telah ada selama beberapa dekade dan berlanjut hingga hari ini. Sedangkan makna konotasinya menjelaskan bahwa dalam foto pertama menunjukkan sisi gelap	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menganalisis foto cerita yang termasuk dalam bagian foto jurnalistik menggunakan metode analisis semiotika milik Roland Barthes dengan melalui tiga tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Perbedaannya Yusuf Yanuar menganalisis foto cerita berjudul Rupa

			<p>sebuah proses kematian dengan memotret batu kubur pada malam hari, foto kedua adalah modernitas masyarakat Sumba, foto ketiga dan keempat tentang seorang masyarakat Sumba yang hidup dengan hewan peliharaannya, dan foto kelima menceritakan bagaimana sirih pinang menjadi bintang tamu bagi tamu baru. Lalu makna mitos yang terkandung dari kelima foto tersebut yaitu bahwa</p>	<p>Masyarakat Sumba karya Wisnu Agung yang dimuat pada media online beritagar.id, sedangkan penulis akan menganalisis foto cerita berjudul <i>Metamorfosis Hidup Melawan Stigma</i> karya Nur Ainun yang dimuat pada media online <i>Suakaonline.com</i> juga ditampilkan pada program Permata Photojournalist Grant 2021.</p>
--	--	--	--	--

			<p>masyarakat Sumba percaya akan kehidupan setelah kematian, sehingga ritual yang berkaitan dengan kematian harus dilakukan sebaik mungkin.</p>	
2.	<p>Muhammad Fikri/ Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2020/ Analisis semiotika foto PERSIB VS PERSIJA liga 1 2017: Analisis semiotika Roland</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu Analisis Semiotika konsep Roland Barthes dengan melalui tiga tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos</p>	<p>Hasil penelitian menjelaskan bahwa makna denotasi yang terkandung dalam foto jurnalistik foto Persib VS Persija Liga 1 2017 yang ada pada galeri media online simamaung.com memberikan warna lain dalam suatu pertandingan sepak bola</p>	<p>Persamaannya penelitian ini sama-sama menganalisis foto jurnalistik menggunakan metode analisis semiotika konsep Roland Barthes. Perbedaannya pada objek penelitian, Muhammad Fikri menganalisis foto jurnalistik jenis sport photo yang terdapat pada media online simamaung.com sedangkan penulis</p>

<p>Barthes pada foto di kanal galeri media online simamaung.com</p>		<p>sehingga menimbulkan banyak drama dan kontroversi dalam pertandingan tersebut. Lalu makna konotasinya memperlihatkan sikap pantang menyerah dan tidak mau kalah antara kedua tim tersebut, sedangkan makna mitosnya tampak dari objek secara langsung yang terdapat pada foto tersebut yang menunjukkan seberapa dalam asumsi orang yang tentang pertandingan Persib</p>	<p>akan menganalisis foto cerita yang termasuk kedalam bagian dari foto jurnalistik berjudul Metamorfosis Hidup Melawan Stigma karya Nur Ainun.</p>
---	--	---	---

			Vs. Persija yang selalu berjalan panas dan emosional.	
3.	Miftahudin Mulfi/Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2022/ Analisis semiotika makna harapan anak dalam keluarga pada foto cerita terbaik Permata Photojournalist Grant 2020	Metode yang digunakan yaitu Analisis Semiotika konsep Roland Barthes dengan melalui tiga tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa makna denotasi dari foto cerita Senandika Badai berusaha menggambarkan kehadiran sosok ayah sebagai kepala keluarga, yang mengiringi tumbuh kembang anak, seperti halnya keluarga pada umumnya. Makna dari foto tersebut secara konotasi adalah sebagai seorang anak, fotografer ingin merasakan	Persamaannya penelitian ini sama-sama menganalisis foto cerita menggunakan metode analisis semiotika konsep Roland Barthes dan foto cerita yang ditampilkan pada program Permata Photojournalist Grant. Perbedaannya Miftahudin Mulfi dalam penelitiannya menganalisis sebuah foto cerita Senandika Badai yang berdasarkan pengalaman fotografernya yaitu Thoudy Badai Rifanbillah, sedangkan foto yang

			<p>bagaimana ia sebagai seorang anak digendong di pundak seorang ayah, merasakan sentuhan kasih sayang seperti pelukan dan ciuman, dan kehangatan kebersamaan saat makan di meja makan. Sedangkan makna mitos hanya terdapat pada 5 foto dari 12 foto Senandika Badai yang dapat dimaknai.</p>	<p>akan penulis analisis bukan berdasarkan pengalaman pribadi fotografer, melainkan pengalaman atau cerita orang lain yang dipresentasikan melalui foto cerita <i>Metamorfosis Hidup Melawan Stigma</i> karya Nur Ainun.</p>
4.	<p>Sandi Justitia Putra/ Jurnal STMIK Bumigora 2017/</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu Analisis Semiotika konsep Roland Barthes</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa makna denotatif nya didefinisikan bahwa</p>	<p>Persamaannya dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode analisis semiotika milik Roland Barthes</p>

	<p>Representasi Wanita Indonesia Pada Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Foto Jurnalistik Pengukuhan Paskibraka dalam Media Online Tempo.co)</p>	<p>dengan melalui tiga tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos</p>	<p>seorang anggota paskibraka sedang “mencium” bendera Republik Indonesia, lalu makna konotasi nya bisa diartikan sebagai bentuk kesetiaan seorang warga negara Indonesia yang tunduk pada bendera Indonesia. Sedangkan menurut makna mitos beberapa warga Indonesia memiliki keyakinan yang kuat tentang upacara bendera dengan "mencium" bendera merah putih untuk menyadarkan warga bangsa</p>	<p>melalui tiga tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos untuk menganalisis foto jurnalistik nya. Perbedaannya terletak pada foto yang dianalisis, Sandi Justitia ingin menginterpretasikan Wanita Indonesia pada foto jurnalistik Pengukuhan Paskibraka pada berita online di Tempo.co, sedangkan objek foto yang akan penulis analisis yaitu sebuah foto cerita berjudul Metamorfosis Hidup Melawan Stigma karya Nur Ainun dengan 10 rangkaian foto yang</p>
--	--	--	---	---

			Indonesia akan kehormatan dan perlunya berjuang untuk bangsa Indonesia.	termasuk ke dalam foto jurnalistik.
5.	Velinda Sopotan, Jeffry W. Londa, dan Anita Runtuwene/ Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado 2021/ Analisis Semiotika Fotografi Human Interest Pada Pameran Foto Karya Mahasiswa Fispol	Metode yang digunakan yaitu metode analisis semiotika Roland Barthes dengan melalui dua tahapan pemaknaan yaitu denotasi dan konotasi.	Dalam penelitian tersebut peneliti menjelaskan tentang makna denotasi dari enam foto human interest yang dibuat oleh mahasiswa Fispol Unsrat menguraikan upaya fotografer untuk menyampaikan informasi tentang realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Gambar Gambar yang disajikan juga merupakan	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menganalisis foto jurnalistik dengan metode yang digunakan analisis semiotika milik Roland Barthes. Perbedaannya Velinda Sopotan dkk menganalisis menggunakan analisis semiotika milik Roland Barthes hanya dengan dua tahapan pemaknaan yaitu denotasi dan konotasi, juga objek yang ditelitinya yaitu fotografi human interest

	Unsrat Di Jurusan Ilmu Komunikasi		<p>bagian dari foto jurnalistik. Ia menyampaikan pesan melalui gambar, menggambarkan suasana kehidupan manusia yang membangkitkan empati pada pembaca foto, dan termasuk dalam bagian foto jurnalistik. Sedangkan dalam makna konotasi penulis menemukan makna-makna konotasi pada keenam foto tersebut. Selain itu tahap ini juga memperlihatkan bahwa foto dapat dipahami tidak</p>	<p>pada pameran karya mahasiswa Fispol Unsrat, sedangkan penulis akan menganalisis foto cerita berjudul <i>Metamorfosis Hidup Melawan Stigma</i> karya Nur Ainun dengan menggunakan analisis semiotika milik Roland Barthes melalui tiga tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.</p>
--	-----------------------------------	--	---	---

			<p>hanya dengan melihat fotonya saja tetapi fotografer memiliki cara untuk pembaca dalam membaca foto agar pesan yang diterima sesuai dengan apa yang ingin disampaikan.</p>	
--	--	--	--	--

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Teori Semiotika menjadi dasar teori yang relevan dalam penelitian ini. Semiotika merupakan konsep yang berkaitan dengan tanda-tanda, yang dapat dijelaskan sebagai cabang ilmu yang mempelajari tentang tanda, bagaimana tanda tersebut beroperasi, dan proses pembentukan makna. Roland Barthes terkenal sebagai seorang intelektual yang menerapkan pola struktur dalam linguistik dan semiotika berdasarkan pemikiran Saussure. Menurut pandangan Roland Barthes, peran seorang pengamat tanda memiliki kepentingan yang besar dalam menentukan apakah pesan yang diungkapkan melalui suatu tanda atau simbol dapat diterima atau tidak oleh penerima pesan. Apabila seseorang mengamati suatu gambar atau foto, akan terjadi tiga proses interpretasi yang terdiri dari denotasi, konotasi, dan mitos.

Sebagai bidang studi yang berkaitan dengan lambang (tanda), semiotika dapat digunakan untuk menganalisis sebuah gambar, khususnya gambar yang berisi informasi. Gambar jurnalistik adalah suatu medium komunikasi yang menggabungkan kata-kata serta gambar dalam bentuk visual yang ditampilkan secara bersamaan. Maka, gambar jurnalistik adalah produk dari kegiatan jurnalisme karena gambar ini memiliki nilai informasi.

Hubungan teori Semiotika dengan judul penelitian ini adalah teori tersebut memiliki relevansi dengan fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan semiotika lebih menekankan pada makna pesan dan cara pesan disampaikan melalui tanda-tanda. Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis

terhadap makna yang terkandung dalam sebuah foto cerita berjudul "Metamorfosis Hidup Melawan Stigma" yang merupakan karya dari Nur Ainun. Karya ini menampilkan 11 foto yang menceritakan suatu cerita, dengan penambahan teks agar pembaca dapat memahami isi cerita tersebut. Setiap rangkaian foto dalam karya ini menampilkan berbagai gesture, simbol, serta komposisi dengan menggunakan warna hitam putih. Hal ini membuat foto cerita ini menarik bagi penulis untuk dianalisis menggunakan teori semiotika konsep Roland Barthes, melalui langkah pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos.

1.6.2 Landasan Konseptual

Struktur konseptual yang diaplikasikan oleh peneliti untuk menjelaskan berbagai elemen ide atau gagasan utama yang dikandung dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Pesan Moral

Moral adalah pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui cerita atau karya lainnya. Pesan yang umumnya disampaikan adalah pesan etika yang mencakup prinsip-prinsip kemoralan yang dapat dijadikan inspirasi atau contoh bagi pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan moral yang ingin disampaikan oleh fotografer Nur Ainun melalui karya fotonya yang berjudul Melawan Stigma dengan Hidup Metamorfosis.

2. Foto Jurnalistik

Foto jurnalistik adalah hasil dari proses fotografi yang bertujuan untuk mengkomunikasikan pesan, informasi, cerita, atau peristiwa menarik

kepada masyarakat dan kemudian dibagikan secara luas kepada publik. Ada banyak elemen yang mendukung kesan berita dalam foto jurnalistik, diantaranya aktualitas yang selalu ada dalam foto jurnalistik tersebut. Selain itu, foto yang digunakan sebaiknya berkaitan dengan berita utama hari itu atau sesuai dengan minat masyarakat. Ada beberapa konsep dalam dunia fotografi, di antaranya foto essay atau juga disebut dengan photo story (Foto Cerita).

3. Foto Cerita

Foto narasi atau cerita adalah komponen dari fotografi jurnalistik. Fotografi yang mengisahkan sebuah narasi menggunakan visual yang diungkapkan melalui urutan gambar dikenal dengan sebutan foto naratif. Sebuah kisah bisa berupa ilustrasi atau urutan ilustrasi yang disusun sedemikian rupa agar pembaca mampu memahami cerita yang tersembunyi di dalamnya. Walau demikian, tiap individu diharuskan memiliki pandangan pribadi saat mengamati fenomena yang dijelaskan dalam representasi visual dan fotografi. Oleh karena itu, para peneliti tertarik untuk memahami makna yang tersembunyi di balik seri foto cerita yang berjudul "Metamorfosis Hidup Melawan Diskriminasi" karya Nur Ainun di Suakaonline.com

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kritis, yaitu semua konsep sosial bertujuan untuk membawa perubahan dalam masyarakat. Setiap model memiliki ciri khas dan perspektif yang berbeda dalam melihat kenyataannya. Hubungan paradigma kritis dengan penelitian ini adalah kecenderungan untuk menemukan signifikansi atau mencari arti yang tersembunyi dan mengkritik tanda atau simbol dengan menganalisis dan memahami peran mereka dalam serangkaian gambar cerita berjudul "Metamorfosis Hidup Melawan Stigma" karya Nur Ainun.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang memfokuskan pada aspek kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, keyakinan, pandangan, serta pemikiran individu atau kelompok. Penelitian ini pada akhirnya akan menghasilkan beberapa deskripsi yang akan digunakan untuk mencari prinsip dan penjelasan yang membawa pada kesimpulan dari penelitian ini.

1.7.2 Metode Penelitian

Salah satu metode yang dapat mendukung penelitian ini dan sesuai dengan pendekatan kualitatif adalah metode semiotika analisis. Semiotika adalah sebuah disiplin ilmu atau metode analisis yang digunakan untuk mempelajari tanda atau arti, sehingga pemilihan metode analisis semiotika ini bertujuan untuk menganalisis dan mempelajari arti dari tanda-tanda pada gambar cerita

Metamorfosis Hidup Melawan Stigma karya Nur Ainun dengan menggunakan konsep Roland Barthes melalui proses pemahaman denotasi, konotasi, dan mitos.

1.7.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data tentang makna denotasi dalam foto cerita berjudul Metamorfosis Hidup Melawan Stigma karya Nur Ainun.
2. Data tentang makna konotasi dalam foto cerita berjudul Metamorfosis Hidup Melawan Stigma Karya Nur Ainun.
3. Data tentang makna mitos dalam foto cerita berjudul Metamorfosis Hidup Melawan Stigma karya Nur Ainun.

1.7.3.1 Jenis Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari sumber utama subjek penelitian ini, yakni foto cerita dengan judul "Metamorfosis Hidup Melawan Stigma" yang ditulis oleh Nur Ainun dan dipublikasikan di situs web Suakaonline. com

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi tambahan yang diperoleh dari data asli. Mendapatkan data sekunder dapat dilakukan dengan berbagi secara langsung bersama fotografer Nur Ainun mengenai kisah di balik foto-fotonya. Setelah itu, mencari referensi lain yang terkait dengan topik penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, data sekunder juga dapat didapatkan dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, tesis, dan sebagainya.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini terkumpul melalui studi dokumentasi dan pengamatan. Studi dokumen dilakukan dengan melihat informasi yang tersimpan, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman mengenai kejadian yang terjadi. Metode pencatatan ini dipakai guna menghimpun informasi dalam gambar cerita bertajuk Transformasi Hidup Melawan Citra buruk karya Nur Ainun guna mencari penafsiran dan lambang dari kumpulan gambar itu.

Dalam melakukan observasi, peneliti melihat secara teliti foto cerita dengan judul Metamorfosis Hidup Melawan Stigma yang ditulis oleh Nur Ainun sebagai objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

1.7.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Ketekunan Pengamatan

Dengan meningkatkan kesabaran dalam mengamati, penulis dapat lebih memahami semua informasi mengenai fotografi jurnalisme, khususnya pada kisah foto berjudul Transformasi Diri Menghadapi Pandangan Negatif karya Nur Ainun. Maksudnya, studi ini diselidiki dan diisi dengan berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Peneliti telah merancang upaya yang berkelanjutan untuk memperjelas inti permasalahan yang akan didukung oleh data yang sah sesuai dengan topik penelitian ini.

2. Kecukupan Referensi

Ada beberapa cara untuk menjaga keabsahan data dari hasil penelitian. Salah satunya adalah dengan mengumpulkan data yang relevan dari berbagai buku atau sumber yang berbeda. Selain itu, menambah jumlah referensi yang dapat digunakan untuk menguji dan memperbaiki hasil penelitian juga sangat penting. Selanjutnya, objek penelitian harus dipelajari secara menyeluruh sampai selesai, dan pada akhirnya, referensi dari literatur yang beragam dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai masalah yang diteliti.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Penelitian terhadap 9 seri gambar naratif berjudul Perubahan Hidup Melawan Pandangan Negatif karya Nur Ainun ini menerapkan metode analisis data semiotika dengan memanfaatkan konsep Roland Barthes melalui langkah-langkah interpretasi denotasi, konotasi, dan mitos sebagai berikut :

1. Tahap pertama yaitu denotasi, denotasi merupakan makna yang paling terlihat dari sebuah tanda dan merupakan hubungan antara penanda dan petanda. Denotasi juga merupakan sesuatu yang memiliki esensi objek yang apa adanya.
2. Tahap kedua yaitu konotasi, dimana peneliti menganalisis foto jurnalistik yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam tanda pada gambar.
3. Tahap ketiga yaitu mitos, mitos tidak dibentuk oleh asumsi berdasarkan pengamatan yang lebih banyak hidup dalam masyarakat.